



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (UPPM) STKIP PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA**

Badan Penyelenggara: YLP-PT PGRI Bangkalan
(Berdasarkan SK.MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 tgl.10-8-2010)
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp (031) 99301078 Bangkalan 69116
Website: www.stkipgri-bkl.ac.id Email: uppm@stkipgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 014/C8/G/XII/2022

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN : 0723078802
Jabatan : Penanggung Jawab Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- Nama penulis : Anindita Trinura Novitasari
- Judul artikel : Pengembangan Kurikulum dalam Merdeka Belajar ditengah Pandemi Covid-19
- Nama Jurnal : Prosiding Seminar Nasional "Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19 : Peluang dan Tantangan"
- ISSN, Tahun : ISSN 2716-053X, Tahun 2021

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan tingkat **similaritas 22%** yang hasil laporannya dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 19 Desember 2022

Mengetahui,
Kepala UPPM

Mety Liesdiani, S.Kom., MMSI
NIDN 0023098104

Penanggung Jawab
Pusat Bahasa

Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN 0723078802

FKP-UNILA

by Anindita Trinura

Submission date: 16-Dec-2022 02:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1982695442

File name: 9._Semnas_Unila_Kurikulum_merdeka_belajar_compressed.pdf (107.35K)

Word count: 3841

Character count: 26850

Pengembangan Kurikulum dalam Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19

Anindita Trinura Novitasari

Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan, Jl. Sukarno Hatta No. 52 Bangkalan, Indonesia
e-mail: anindiatrinura2015@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak: Perkembangan zaman dalam kemajuan teknologi informasi pada era revolusi industri menuntut sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu. Tuntutan kemajuan sumber daya manusia sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong sektor pendidikan mampu mempersiapkan lulusan sebagai kader sumber daya manusia yang sesuai dengan harapan di masa yang akan datang. Perubahan pada sektor pendidikan akan memicu perkembangan pada kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang diarahkan pada penyesuaian dengan perkembangan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masa Pandemi memberi peluang untuk membuat perubahan secara struktural melalui pengembangan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini mencetak manusia terpelajar, luhur, adaptif, kolaboratif, dan memiliki etos kerja yang baik melalui salah satu programnya membangun sumber daya manusia digital sebagai sumber daya manusia yang unggul. Melalui perubahan paradigma pembelajaran di tengah Pandemi Covid-19, memberi peluang untuk membuat perubahan secara struktural melalui pengembangan kurikulum menuju manusia yang cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan bertanggung jawab. Peluang ini diikuti dengan tantangan selama pembelajaran di masa pandemi yaitu perubahan paradigma metode pembelajaran dan masalah yang menyertai pembelajaran berbasis internet seperti lemahnya kreativitas pengajar, keterbatasan sarana, belum terbiasa, dan lain sebagainya. Tantangan ini menjadi pertimbangan dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul di masa depan.

Kata kunci: Adaptif, Kolaboratif, Kompeten

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki kontribusi yang besar dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai elastisitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berbanding lurus yaitu sebesar 1,264 artinya jika ada kenaikan produktivitas tenaga kerja sebesar 10% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 12,64%. Kontribusi tenaga kerja terhadap PDB sebesar 51,20% (Farida, A, 2016:64). Berbicara mengenai sumber daya manusia, disini kaitannya dengan lulusan dari berbagai disiplin ilmu peserta didik yang nantinya akan menjadi tenaga kerja sesuai dengan berbagai bidang keahlian yang dimiliki.

Kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh investasi dan tenaga kerja. Kualitas investasi menjadi hal penting dalam kontribusinya untuk pertumbuhan ekonomi. Seperti yang terjadi di beberapa negara maju, dimana bukan kuantitas investasi yang memberi peran dalam pertumbuhan ekonomi melainkan kualitas investasi. Ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yaitu teknologi dan produktivitas total. Bagian penting dalam kegiatan produksi ini menjadi sempurna jika didukung dengan kemajuan teknologi, produktivitas modal, dan tenaga kerja. Kemajuan



teknologi, mengenai kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikatornya seperti aspek manajemen, tingkat pendidikan, penggunaan teknik-teknik baru, dan sebagainya. Besarnya kontribusi teknologi dalam pertumbuhan ekonomi menjadi hal penting bagi suatu negara. Kemajuan teknologi yang merupakan hasil daya cipta manusia dan kontribusi tenaga kerja sebagai akumulasi dari peningkatan kontribusi sumber daya manusia. Menurut Hicks dalam Farida, A (2016:67) kemajuan teknologi terkandung pada tenaga kerja atau modal, dan teorinya, kemajuan teknologi merupakan faktor endogen dalam model pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan teknologi ini sangat bergantung pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu, jika Indonesia menginginkan pertumbuhannya lebih tinggi, kemampuan SDM yang ada harus ada peningkatan melalui : (1). Pendidikan ; (2).Peningkatan disiplin kerja ; (3). Penghargaan yang tinggi pada SDM yang berprestasi dan berkualitas. Pentingnya peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan beberapa aspek tersebut juga disampaikan oleh hasil penelitian yang dilakukan Hal Hill dalam Farida, A (2016:66) terhadap beberapa indikator perkembangan teknologi Indonesia mengalami keteringgalan dibandingkan India, Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Kondisi indikator perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia tidak sebaik Malaysia dan Singapura. Dengan Thailand Indonesia jauh tertinggal. Hasil penelitian ini selaras dengan jika dilihat dari pengeluaran penelitian dan pengembangan (Litbang) per kapita, posisi Indonesia menunjukkan yang terendah setelah Filipina. Hasil analisis tersebut menunjukkan sumbangan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih rendah. Upaya peningkatan peran teknologi pada pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan pada pendidikan dan penelitian harus terus ditingkatkan.

Perkembangan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan mendorong manusia berubah pola hidupnya. Perubahan ini tentu akan memberi perubahan pula pada pelaksanaan pendidikan. Pendidikan dipersiapkan untuk lulusan yang dapat mentransfer apa yang sudah dimiliki di dunia masyarakat, mampu bersosialisasi, dan tentunya bekal bagi peserta didik untuk hidup di masa kini dan di masa yang akan datang. Perkembangan pendidikan tentu akan berdampak pada perkembangan kurikulum sebagai dokumen mengenai perkembangan pendidikan sesuai dengan rencana yang diharapkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dokumen kurikulum diartikan oleh Uno, H, et.al, (2018) kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis yang berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut. Kualitas pendidikan ini diartikan sebagai kualitas hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik sebagai tujuan pembelajaran menyangkut konten, bahan, dan proses yang dilewati peserta didik selama menempuh pembelajaran.

Perkembangan masyarakat yang terus mengalami perubahan dan kemajuan, menuntut kurikulum untuk ikut mengalami perkembangan. Pembaharuan kurikulum kemudian dirasa perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan yang harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pembaharuan kemudian dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural yang menyangkut semua komponen kurikulum meliputi tujuan, perubahan isi dan struktur, perubahan strategi kurikulum, perubahan sarana, dan perubahan sistem evaluasi.

Masa pandemi ini memberikan tantangan dari peluang yang ada dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum. Kita ketahui selama masa pandemi Covid-19 ini



sistem pembelajaran telah diarahkan pada pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar. Dimana dalam kurikulum ini peserta didik lebih ditekankan untuk aktif interaktif sementara pendidik berperan sebagai pembimbing yang selalu mengarahkan pemikiran peserta didik dalam membentuk konsep pemahaman dari perspektif materi yang dipelajarinya serta dapat menerapkan dalam kehidupan masyarakat. Pandemi yang melanda seluruh negeri di dunia termasuk Indonesia penyebarannya dapat diputus dengan menghentikan mata rantainya. Pembatasan interaksi melalui *Physical Distancing* dianjurkan oleh pemerintah untuk dilakukan seluruh lapisan masyarakat dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pembatasan interaksi ini kemudian memberikan perubahan pada berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Pembelajaran kemudian berubah paradigma menjadi pembelajaran *online* melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar. Situasi ini membuka peluang juga tantangan bagi keterlaksanaan merdeka belajar dengan membiasakan peserta didik dan pendidik menggunakan teknologi digital di era digitalisasi yang sudah mulai harus dikenal di dunia pendidikan sebagai generasi penerus pembangunan bangsa agar memenuhi kerangka kompetensi yang maju dan sejahtera sebagai sumber daya manusia yang terpelajar, luhur, adaptif, dan kolaboratif untuk mencapai target pembangunan ini.

PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum. Kurikulum sebagai dasar keterlaksanaan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran di satu satuan pendidikan, memiliki beberapa definisi. Penting untuk memahami perkembangan kurikulum bagi pendidik dalam menjalankan profesinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan disampaikan oleh Lase, F (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagai seorang pendidik profesional perlu memahami prinsip pengembangan kurikulum dalam profesinya. Guru yang tidak proses pembelajaran profesional dan hanya mengajar tanpa merumuskan tujuan di awal akan menganggap setiap telah terjadi kegiatan pembelajaran, telah terjadi proses belajar dan telah selesai mengajar. Guru yang tidak profesional sering lupa untuk mengkaji bahwa kesulitan belajara dan pemahaman yang sulit pada peserta didik disebabkan oleh perencanaan proses pembelajaran yang kurang baik dari seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Untuk menghindari hal ini terjadi seorang pendidik perlu menyiapkan dirinya sebagai seorang profesional dalam melakukan tugas profesinya untuk mencapai peserta didik memperoleh pembelajaran yang baik sebagai pengalaman belajar supaya tidak menjadi kebiasaan yang secara pelan-pelan merusak pembelajaran dalam siswa melalui proses pembelajaran.

Definisi tentang kurikulum disampaikan oleh Nasution (2012:5) kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar, dimana dalam keterlaksanaannya dilakukan dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Hamalik, O (2017:16) juga memberikan pernyataan mengenai definisi kurikulum yaitu (1). kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, yaitu sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari siswa dalam rangka memperoleh sejumlah pengetahuan. (2). kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dimana dibuat dengan tujuan membelajarkan siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa akan terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pendapat lain disampaikan oleh Uno, H, et.al (2018:14) menyampaikan



bahwa kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan dan sebagai pedoman dalam keterlaksanaan pendidikan. Selain mencerminkan falsafah hidup bangsa, kurikulum juga menjadi penentu arah masa depan bangsa yang ditentukan oleh kurikulum yang ditempuh oleh bangsa tersebut saat ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi penyebab terjadinya perubahan nilai sosial, serta perubahan pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Kurikulum harus dapat mengantisipasi hal tersebut, sebab pendidikan menjadi faktor penting sebagai sektor strategis dalam mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang perkembangannya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dampak dari perkembangan pendidikan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi pada perubahan zaman disampaikan oleh Fajri, K (nd) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan pondasi pendidikan, jika terjadi perubahan karena perkembangan zaman pada berbagai bidang yang mempengaruhi pendidikan maka akan ikut mengalami perkembangan rancangan pada kurikulum. Permasalahan dalam masyarakat yang muncul dan memberikan perubahan sistem pendidikan kurikulum hadir sebagai penyelesaian masalah dalam menjawab tuntutan masyarakat. Proses pendidikan yang berjalan akan dipermudah keterlaksanaannya dengan adanya kurikulum. Pentingnya kurikulum dalam rangka pondasi pembelajaran juga disampaikan oleh Shofiyah (2018) yang menyatakan bahwa kurikulum menduduki komponen yang penting selain guru dan fasilitas. Pentingnya kurikulum akan menggambarkan pada tujuan pembelajaran lebih jelas untuk pencapaiannya, konten materi akan lebih jelas yang akan diproses, program pembelajaran lebih terarah dari keterlaksanaan yang akan dilakukan pendidik, juga kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan. Sehingga kualitas lulusan yang tinggi juga dapat diperkirakan dari kurikulum yang diterapkan.

Pengembangan kurikulum harus memiliki landasan berpejak yang kokoh. Pengembangan kurikulum juga harus berangkat dari apa yang dimaksud kurikulum tersebut serta apa fungsinya. Pengembangan kurikulum berpedoman pada empat determinan kurikulum yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan hakekat pengetahuan. Mengenai determinan pengembangan kurikulum ini disampaikan oleh Nasution (2012:14) dalam pengembangan kurikulum perlu mengikuti empat determinan kurikulum yang mendasari penentuan kurikulum sebagai asas-asas kurikulum. Keempat determinan tersebut terdiri dari : determinan filosofis, determinan sosiologis, determinan psikologis, dan hakekat pengetahuan. Menurut Uno, H, et.al (2018:8) filsafat pendidikan tidak lain merupakan pelaksanaan pandangan dan kaidah falsafah dalam bidang pendidikan yang menentukan prinsip-prinsip kepercayaan terhadap masalah pendidikan. Filsafat pendidikan sebagai salah satu cabang dari kajian filsafat berusaha mengkaji masalah pendidikan dimana secara filosofis kurikulum sebagai alat sarana pencapaian proses kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Lebih jauh lagi bahwa dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum Nasution dalam Uno, H, et.al (2018:9) menyatakan bahwa tidak terlepas dari aliran-aliran dalam filsafat antara lain : (1). Perennialisme, (2). Esensialisme, (3). Progresivisme, (4). Rekonstruktivisme.

Terlepas dari landasan dalam pengembangan kurikulum, terdapat 3 komponen komprehensif yang mendasari dalam pengembangan kurikulum. Hal ini disampaikan oleh Shofiyah (2018) pengembangan kurikulum merupakan istilah yang komprehensif yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum yaitu langkah kedepan dalam membangun rangka kurikulum ketika perencana kurikulum melakukan tindakan untuk menghasilkan rencana yang akan dipakai oleh guru dan



siswa selama proses pembelajaran di satuan pendidikan. Implementasi kurikulum merupakan upaya pemindahan perencanaan kurikulum kedalam suatu tindakan operasional pelaksanaan. Evaluasi kurikulum sebagai tahap akhir pengembangan kurikulum untuk melihat hasil akhir dari hasil pembelajaran, tingkat keterlaksanaan program, dan hasil pelaksanaan dari kurikulum yang sudah dikonsepsi dan dirancang sebagai dokumen tertulis.

Kurikulum disusun guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan acuan dan perhatian diarahkan pada tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, pada setiap jenjang satuan pendidikan. Menurut Hamalik, O (2017:19) berdasarkan konsep dan ketentuan tersebut pengembangan kurikulum diharapkan untuk berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut : (1). Tujuan filsafat dan pendidikan nasional, (2). Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita, (3). Perkembangan peserta didik, (4). Keadaan lingkungan, (5). Kebutuhan pembangunan, (6). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai, kemanusiaan dan budaya bangsa. Konsep ini dalam pengembangan kurikulum bahwa perkembangan kurikulum akan terus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan perkembangan masyarakat yang terus berjalan dan menuju pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan konseptual yang fundamental menyangkut pada perubahan struktural menyangkut pada perubahan komponen kurikulumnya seperti : (1). perubahan dalam tujuan (2). perubahan dalam isi dan struktur (3). perubahan strategi kurikulum (4). perubahan sarana kurikulum (5). perubahan dalam sistem evaluasi kurikulum. Sejalan dengan pendapat ini, Uno, H (2018) berpendapat bahwa ada beberapa prinsip yang perlu dijadikan acua dalam pengembangan kurikulum seperti (1). Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, (2). Kurikulum berkembang dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik dalam keterpaduan, (3). Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4). Relevan dalam kebutuhan kehidupan termasuk dalam kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja, (5). Menyeluruh dan berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan, (6). Kurikulum dikembangkan mengikuti konsep belajar sepanjang hayat dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang kearah pengembangan manusia seutuhnya. Prinsip ini menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum pada seriap masanya melalui penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjamin keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal tentunya dengan memperhatikan kondisi perkembangan tuntutan lingkungan guna mencetak manusia seutuhnya.

Kurikulum mengalami pembaharuan sepanjang sejarah disampaikan oleh Uno, H, et.al (2018:15) dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945 kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekwensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum dengan seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Kesemua kurikulum ini dirancang berdasarkan berdasarkan landasan yang sama yaitu pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Terkait pernyataan diatas mengenai perbedaan pada penekanan pokok tujuan pembelajaran dan pendekatan



dalam merealisasikannya ini dimaksudkan bahwa satuan pendidikan dasar maupun menengah penekanan pada pendekatan kurikulum masing-masing memiliki perbedaan persatuan pendidikan. Untuk pendidikan dasar lebih mengedepankan pada pengembangan kepribadian kemanusiaan siswa. Pada pendidikan menengah pendekatan kurikulum lebih menekankan pada pengembangan kepribadian siswa dan penguasaan kemampuan dan keterampilan yang diprasyarkan untuk penguasaan suatu bidang disiplin ilmu (teori, konsep, kemampuan berpikir, dan proses) untuk menengah vokasi/teknologi penekanan pada (wawasan, teori, konsep, prinsip, dan prosedur).

Merdeka Belajar. Merdeka belajar sebagai bentuk penerapan kurikulum dalam pembelajaran melalui pengembangan kurikulum pembelajaran dengan menggunakan inovasi pembelajaran selama proses tatap muka ditengah pandemi. Mengenai pengembangan kurikulum dalam pembelajaran dengan merdeka belajar ini disampaikan oleh Saleh, M (n.d) bahwa konsep merdeka belajar tergambar dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik melalui proses pembelajaran *E-learning* menjadi alternatif yang solutif metode tatap muka di kelas virtual dengan menggunakan teknologi informasi yang memaksa pendidik, peserta didik, juga orang tua untuk bergerak cepat, menyesuaikan tantangan zaman, memaksimalkan teknologi dan kreativitas mengikuti perubahan paradigma pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut memberikan suatu paradigma dalam pembelajaran di tengah pandemi ini. Pembelajaran menjadi berbasis teknologi yang menuntut tumbuhnya kreativitas, menyemaikan ide serta keberanian bertindak dalam kemandirian. Merdeka belajar juga menuntut adanya kolaborasi dengan lintas pihak, berkolaborasi, saling membantu, mengisi dengan kelebihan masing-masing, saling mendukung dengan gagasan dan sumber daya.

Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan standart isi dan standart kompetensi sebagai standart utama dari standar nasional pendidikan dapat diperoleh melalui penerapan kurikulum dalam merdeka belajar. Hal ini disampaikan oleh Kurniawan, N, et.al (n.d) yang menyatakan bahwa kebijakan merdeka belajar telah memberikan kontribusi perubahan dalam sistem pendidikan. Setiap satuan pendidikan mulai pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi masing-masing melakukan upaya dalam menyesuaikan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dukungan sumber daya melalui kreativitas dan fasilitas pendukung memberikan peluang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Harapannya lulusan dapat memenuhi tantangan peradaban di masa mendatang. Penciptaan lulusan yang memenuhi standart isi dan standart kompetensi pada penerapan kurikulum merdeka belajar di kampus merdeka pada pendidikan tinggi memunculkan beberapa program pemerintah didalamnya. Disampaikan oleh Abidah, et.al dalam Kurniawan, N, et.al (n.d) menyatakan bahwa mengenai kebijakan merdeka belajar di tingkat pendidikan tinggi melahirkan program kampus merdeka. Terdapat 4 poin dalam program kampus merdeka yang direncanakan kemendikbud yaitu : membuka program studi baru, sistem akreditasi pendidikan tinggi, kemudahan bagi universitas untuk menjadi PTN-BH dan menempuh mata kuliah diluar program studi untuk selama 3 semester.

Peningkatan mutu sumber daya manusia melalui merdeka belajar dengan program kampus merdeka ditujukan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang, disampaikan oleh Nurwardani, P (2021) kedepan Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang terpelajar, luhur, adaptif, dan kolaboratif untuk mencapai target pertumbuhan di tahun 2045. Melalui program



merdeka belajar kampus merdeka terdapat beberapa program kegiatan kampus merdeka yang dicanangkan seperti : program pengembangan sumber daya digital, digitalisasi sekolah melalui mahasiswa, digitalisasi UMKM melalui mahasiswa dan dosen, penciptaan lapangan kerja oleh mahasiswa sebagai wirausaha.

Merdeka belajar membawa prinsip kemandirian belajar bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran. Diawali melalui perilaku disiplin sehingga pembelajar terbiasa belajar mandiri serta kreatif dalam menentukan tindakan berperilaku positif dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Melalui kemandirian belajar, peserta didik memiliki dorongan kemauan atau motivasi intrinsik tanpa ada dorongan atau paksaan orang lain. Ada rasa tanggung jawab dan percaya diri dalam merdeka belajar bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar. Belajar dilakukan dengan inisiatif sendiri, dengan atau bantuan orang lain, dalam berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Melalui inisiatif belajar siswa akan memberi kemudahan pada guru dan dosen dalam menilai potensi peserta didik yang memiliki daya pemahaman dan kreativitas melalui merdeka belajar. Sumantyo, F (2019) menyampaikan bahwa konsep merdeka belajar mengajak guru, dosen fokus mengembangkan potensi siswa tanpa ada ketertekanan yang menghambat peserta didik berkembang dan mengkreasikan kreativitasnya, lebih leluasa bergerak. Dari segi pendidik akan memunculkan potensi pengajar yang memiliki bakat kreativitas dalam berkreasi menggunakan media pembelajaran dalam kondisi pandemi yang sedang terjadi saat ini melalui kelas *virtual*.

Peluang dan Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.

Konsep merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19 memberikan beberapa peluang dan tantangan dalam keterlaksanaan kurikulum dan pengembangan kurikulum ke arah pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan digitalisasi. Pembelajaran pada era revolusi industri 4.0 membutuhkan banyak kreativitas dan merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan lulusan memiliki standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam digitalisasi. Kondisi pandemi Covid-19 telah membuka peluang dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja nantinya. Pembiasaan dan kondisi yang memaksa untuk peserta didik bersahabat dengan teknologi informasi, berbasis komputer, dan berbasis digitalisasi mau tidak mau dan harus bergerak cepat baik guru, dosen, siswa, mahasiswa, juga orang tua untuk mengikuti arus pembelajaran dengan menggunakan media *online* seiring dengan diberlakukannya oleh negara Indonesia WFH (*Work From Home*) sehingga kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan kelas *virtual*. Segala bentuk media pembelajaran kemudian dibuat dan dirancang dengan kreativitas dan kemampuan menggunakan media digitalisasi oleh pendidik dalam mengupayakan dan memastikan materi yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan memberi persamaan perspektif antara pendidik dan peserta didik perihal materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang digunakan dalam kelas *virtual*. Melalui perilaku disiplin, kemandirian, dan semangat yang besar dari peserta didik akan memupuk hadirnya generasi masa depan untuk mencapai visi Indonesia di tahun 2045. Menurut Nurwardini, P (2021) untuk mewujudkan visi Indonesia di tahun tersebut maka Indonesia kedepannya membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan teknologi digital dalam mewujudkan



transformasi ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Talenta digital dibutuhkan dalam jumlah lebih kurang 600.000 orang/tahun untuk membangun sebuah ekosistem yang baik bagi tumbuhnya talenta-talenta digital. Pendapat dan pernyataan yang sama mengenai era teknologi digital yang sudah di depan mata negara kita, disampaikan oleh Susilo & Sarkowi dalam Absor, N. (2020) terjadi transformasi besar-besaran pada aspek sosial ekonomi, politik, dan budaya yang didorong oleh kekuatan besar yang saling berkaitan yakni kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan, serta aspek teknologi sering pula disebutkan disamping globalisasi.

Uraian diatas memberikan gambaran bahwa pengenalan, pembiasaan, dan kondisi yang dipaksakan mengalami perubahan selama pandemi memberikan peluang bagi peserta didik dan pendidik yang menjadi pelaku di sektor pendidikan dimana terjadi perubahan paradigma pembelajaran menjadi terbiasa, bersahabat, dan dipaksakan untuk menggunakan dan tidak asing lagi dengan teknologi. Pengenalan terhadap teknologi informasi berbasis komputer dan digitalisasi ini menjadi peluang bagi sistem pendidikan untuk mencetak peserta didik yang tidak asing lagi dengan teknologi serta membiasakan diri untuk berkolaborasi untuk menyempurnakan pemikiran guna maju bersama. Mengenai peluang dan tantangan merdeka belajar selama pandemi Covid-19 disampaikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, B (2020) menyampaikan bahwasanya dalam pembelajaran selama pandemi, pelaksanaan merdeka belajar di kampus memiliki peluang berupa (1). pemanfaatan teknologi yang masif dalam pembelajaran, masa pandemi menjadi puncak penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dapat dijadikan peluang seiring era revolusi industri 4.0 yang semakin maju, (2). mahasiswa dan pengajar dapat mengatur waktu perkuliahan lebih teratur dan fleksibel. Sementara tantangannya pun ada diantara peluangnya, yaitu (1). Permintaan terhadap perguruan tinggi yang menurun disebabkan banyak orang tua yang menanggukkan jadwal masuk kuliah anak-anak nya. (2). Metode belajar berubah paradigma menjadi metode *online* berbasis internet, (3). Masalah menyertai pembelajaran berbasis internet sebagai paradigma pembelajaran baru seperti : belum terbiasa, keterbatasan pulsa internet, lemahnya kreativitas pengajar, keterbatasan sarana aplikasi dan pengajar laptop dan smartphone, gangguan sinyal, dan kejenuhan belajar tanpa tatap muka.

SIMPULAN

Kurikulum yang sepanjang perkembangan zaman nya selalu mengalami perubahan, penyesuaian, serta penyempurnaan supaya sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan lulusan, dan mencetak sumber daya manusia yang lebih adaptif, fleksibel, inovatif, kreatif, mandiri, dan mampu melakukan kolaboratif untuk saling menyempurnakan dan melengkapi bidang disiplin ilmu. Konsep merdeka belajar pada tingkat satuan pendidikan dasar, menengah, maupun pada pendidikan tinggi dengan program kampus merdeka, merupakan implementasi dari pengembangan kurikulum kedalam digitalisasi. Pandemi Covid-19 telah membuka perubahan paradigma pembelajaran yang dahulu dilakukan dengan tatap muka saat ini menggunakan pembelajaran kelas *virtual* melalui pembelajaran *online* dimana kondisi pendidikan sebagai dampak dari pandemi telah membuka pintu pengenalan maupun pembiasaan pada pendidik dan peserta didik untuk mengenal dan bersahabat dengan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi digitalisasi ini membuka jalan bagi



perbaikan sumber daya manusia (SDM) negara Indonesia untuk siap dalam menyongsong pertumbuhan pembangunan di tahun 2045, dimana pada masa itu Indonesia perlu peningkatan kualitas keterampilan tenaga kerja dengan teknologi digital. Transformasi digital sudah mulai diperlukan untuk bisa membangun sebuah ekosistem yang baik bagi tumbuhnya talenta –talenta digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Absor, N. (2020). Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam menghadapi Pandemi Covid-19. *Journal Of History Education*, 2(1).
- Fajri, K. (n.d.). Proses Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Farida, A. (2016). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Indrawati, B. (202 C.E.). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah, Edisi Khusus*(1).
- Kurniawan, N. et. a. (n.d.). Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar bagi Calon Konselor. *Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia Di Era Merdeka Belajar*.
- Lase, F. (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2).
- Nasution, S. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Nurwardani, P. (2021). *Strategi Implementasi Merdeka belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saleh, M. (n.d.). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Presiding Seminar Nasional Hardiknas*.
- Shofiyah. (n.d.). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Sulastrini & Muslihati. (n.d.). Rancangan Implementasi Kemandirian Belajar dalam Konteks Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Freedom to Learn Rogers. *Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 Di Berbagai Setting Pendidikan*.
- Sumantya, F. (2020). Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), Edisi Khusus*(1).
- Uno, H. (2018). *Pengembangan Kurikulum*. PT. RajaGrafindo Persada.

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ hendriyan.wordpress.com

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On